

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN ASET LPD DI KABUPATEN GIANYAR

Ni Made Jeny Lestari Dewi ¹
I Wayan Suartana ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: alamjenylestari@gmail.com/081936533951

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pada periode tertentu yang dinyatakan dalam prosentase. Pertumbuhan aset adalah variabel yang mencerminkan ukuran dari suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan 5 faktor yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba serta berdampak pada pertumbuhan aset yaitu tingkat perputaran kas, tingkat pertumbuhan kredit, tingkat pertumbuhan tabungan, tingkat pertumbuhan biaya bunga, dan tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan dampaknya terhadap pertumbuhan aset LPD. Penelitian ini dilakukan pada LPD yang ada di Kabupaten Gianyar. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 162 sampel dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, pertumbuhan tabungan, dan pertumbuhan biaya tenaga kerja berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Kata kunci: LPD, Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Aset

ABSTRACT

The profit growth was an increase in profit or reduction earnings in certain periods expressed percentages. Asset growth is the variable that reflects the size of a company. This study uses five factors to affect profit growth as well as the impact on asset growth is the level of cash turnover, credit growth rate, the growth rate of savings, interest expense growth rate, and the growth rate of labor costs. This study aims to determine the analysis of the factors-factors that affect earnings growth and impact on asset growth LPD. This research was conducted at LPD in Gianyar regency. The number of samples obtained as many as 162 samples by purposive sampling method. Data collection methods is documentation, while the data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the variable rate cash turnover, credit growth, deposit growth, and labor costs petumbuhan effect on earnings growth.

Keywords: LPD, Profit Growth, Asset Growth

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan pedesaan yang bersifat khusus yang terdapat di Bali. Bali merupakan salah satu provinsi yang menggerakkan roda perekonomiannya tidak hanya dengan sumber daya alamnya, namun juga dengan sumber daya budayanya. Seperti halnya sumber daya alam, sumber daya ekonomi juga perlu pemeliharaan. Pemeliharaan kebudayaan Bali sebagai sumber daya ekonomi hingga saat ini sepenuhnya menjadi tanggungan masyarakat desa pakraman. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pakraman di Bali, maka diperlukan sebuah lembaga keuangan yang menangani perekonomian desa pakraman. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Bali melalui Surat Gubernur Nomor: 972 Tahun 1984, tertanggal 1 November 1984, tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mencetuskan gagasan pembentukan LPD pada setiap desa adat. Karena jumlah desa adat pada saat itu lebih dari 1000 desa adat, maka pembentukan LPD dilakukan dalam bentuk Proyek Percontohan (*Pilot Project*) dan dibentuk di seluruh kabupaten di Bali.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan milik desa pakraman. Pasal 1 angka 10 Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa menyatakan bahwa, LPD adalah Lembaga Perkreditan Desa yang terdapat di desa pakraman dalam wilayah Provinsi Bali. Desa pakraman yang selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum adat di Provinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata karma pergaulan hidup masyarakat umat Hindu secara turun - temurun dalam ikatan

Kahyangan Tiga atau Kahyangan Desa yang memiliki wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri. Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 tentang LPD, menyebutkan LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha – usaha ke arah peningkatan taraf hidup Krama Desa dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa. Peranan yang dimiliki oleh LPD adalah untuk menerima/ menghimpun dana dari Krama Desa dalam bentuk keuangan dan deposito, memberikan pinjaman hanya kepada Krama Desa, serta menerima pinjaman dari lembaga – lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lainnya dalam jumlah pinjaman atau bantuan dana.

Sampai akhir tahun 2015, Provinsi Bali memiliki 1.433 LPD yang tersebar di 9 Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Buleleng, Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Bangli, Klungkung, Karangasem, dan Kota Denpasar. Total aset yang dimiliki oleh LPD Provinsi Bali sampai akhir tahun 2015 yakni berkisar 14. 691 triliun, sedangkan laba yang diperoleh oleh LPD Provinsi Bali sampai akhir tahun 2015 yaitu berkisar 560 miliar (BKS LPD Provinsi Bali). Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten yang terkenal akan kesenian dan tempat – tempat wisata yang dimilikinya, sehingga sumber penghasilan utama masyarakat Gianyar adalah pariwisata. 18% dari total laba yang diperoleh LPD Provinsi Bali sampai akhir tahun 2015 dan 20,34% dari total aset yang dimiliki LPD Provinsi Bali sampai akhir tahun 2015, disumbangkan oleh LPD Kabupaten Gianyar.

Kabupaten Gianyar memiliki 270 LPD dari 7 Kecamatan dan 278 Desa Pakraman. Total aset yang dimiliki oleh LPD Kabupaten Gianyar sampai akhir tahun 2015 yaitu berkisar 2,8 triliun, sedangkan total laba yang diperoleh oleh LPD Kabupaten Gianyar sampai akhir tahun 2015 yaitu berkisar 94 juta. Total aset yang dimiliki dan total laba yang diperoleh LPD di Kabupaten Gianyar mengalami pertumbuhan yang pesat, dimana pertumbuhan aset LPD dari akhir tahun 2014 sampai akhir tahun 2015 yaitu sebesar 19,11% sedangkan pertumbuhan labanya yaitu sebesar 16,43% (LPLPD Kabupaten Gianyar, 2016). LPD di Kabupaten Gianyar merupakan salah satu LPD yang memiliki total aset dan total laba yang cukup tinggi di Provinsi Bali. Apabila dilihat dari pertumbuhan aset dan pertumbuhan labanya, LPD Kabupaten Gianyar bisa dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan serta tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi merupakan pengertian profitabilitas (Kasmir, 2011:196). Kemampuan suatu entitas dalam mendapatkan laba, menggambarkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Efektivitas suatu entitas tergantung pada kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena profitabilitas menunjukkan bahwa entitas mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka lebih terjamin kelangsungan usahanya, dimana peningkatan profitabilitas setiap tahun suatu LPD dapat dilihat dari pertumbuhan profitabilitas.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu merupakan gambaran tentang pertumbuhan profitabilitas. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran dan tingkat kesehatan LPD meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Istilah pertumbuhan profitabilitas dikemukakan oleh Susan (2006: 58), yang didefinisikan sebagai adanya kenaikan atau penurunan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dan pertumbuhan aset, seperti dikemukakan oleh Sastrawan, dkk. (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Tabungan dan Kredit Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa” menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari pertumbuhan tabungan dan kredit secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada LPD Desa Pakraman Banjar tahun 2007-2012. Utama dan Sastrodiharjo (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah Indonesia” menunjukkan bahwa pertumbuhan premi, pertumbuhan modal, return, rasio klaim, dan jenis permodalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa, sedangkan rasio biaya akuisisi, rasio biaya administrasi, dan besar modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

Periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal

kerja yang paling tinggi likuiditasnya merupakan pengertian perputaran kas (Menuh, 2008). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran kas adalah kemampuan suatu perusahaan menggunakan kasnya secara efisien. Semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, menunjukkan tingkat perputaran kas yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutika dan Sujana (2013), menemukan bahwa apabila tingkat perputaran kas meningkat, maka profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud juga akan meningkat. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat perputaran kas semakin tinggi maka semakin tinggi efisiensi dan efektif penggunaan kas, yang akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas LPD.

Penelitian lain yang juga sejalan dengan pernyataan tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nina dan Purnawati (2013), menyatakan secara simultan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia., sedangkan secara parsial tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini lebih disebabkan karena dalam perusahaan manufaktur, investasi modal kerja dominan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil atau tidak signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba LPD.

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya

kembali dalam jangka waktu yang ditentukan (Idowu dan Awoyemi 2014). Salah satu fungsi LPD yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat Desa Pakraman. Dengan menyalurkan kasnya dalam bentuk kredit kepada masyarakat Desa Pakraman, sehingga kredit tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan laba LPD. Dengan kata lain, kredit yang diberikan oleh LPD merupakan salah satu pemasukan bagi LPD. Tetapi apabila kredit yang disalurkan oleh LPD sebagian besar mengalami kredit macet, maka hal tersebut akan berdampak terhadap kesehatan LPD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan, dkk. (2014), menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banjar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh LPD Desa Pakraman Banjar, maka profitabilitas juga akan mengalami pertumbuhan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂: Tingkat pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba LPD.

Pertumbuhan tabungan menunjukkan perkembangan jumlah tabungan periode sekarang dibandingkan dengan jumlah tabungan periode sebelumnya. Secara umum, saat LPD menerima tabungan dari para nasabah dan terus mengalami pertumbuhan dengan catatan para pengelola LPD mampu untuk menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit atau menginvestasikannya dengan baik, secara otomatis laba yang akan diterima LPD tersebut juga akan ikut tumbuh karena dengan investasi

atau menyalurkan dana tersebut kembali dalam bentuk kredit, LPD dapat menutupi biaya operasional yang dikeluarkan untuk membayar bunga tabungan nasabah.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan, dkk. (2014), menyatakan tingkat pertumbuhan jumlah tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banjar selama Periode 2007 - 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan tabungan yang diterima dan kredit yang disalurkan oleh LPD Desa Pakraman Banjar, maka profitabilitas juga akan mengalami pertumbuhan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃: Tingkat pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba LPD.

Tingkat pertumbuhan biaya bunga merupakan perkembangan jumlah biaya bunga yang harus dibayarkan oleh LPD pada periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah biaya bunga yang harus dibayarkan oleh LPD pada periode sekarang. Biaya bunga merupakan salah satu biaya operasional LPD, dimana biaya bunga LPD terdiri dari biaya bunga atas simpanan berjangka kepada bank – bank lain maupun kepada pihak ketiga bukan bank, biaya bunga atas pinjaman yang diterima kepada bank – bank lain maupun kepada pihak ketiga bukan bank, serta biaya bunga lain – lain. Semakin besar biaya bunga yang harus dibayarkan oleh LPD dapat mengurangi jumlah laba yang diterima oleh LPD. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan biaya bunga yang harus dibayarkan pada satu periode maka akan menurunkan pertumbuhan laba LPD.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiadi, dkk. (2015), menyatakan adanya pengaruh simultan dari biaya operasional terhadap laba LPD di Kecamatan Kerambitan tahun 2012 – 2013. Hal ini berarti biaya operasional berperan simultan untuk membentuk laba LPD. Tetapi biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam membentuk laba LPD di Kecamatan Kerambitan tahun 2012 – 2013. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₄: Tingkat pertumbuhan biaya bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba LPD.

Pertumbuhan biaya tenaga kerja dapat dilihat dari pertumbuhan biaya tenaga kerja yang dibayarkan oleh LPD pada periode sebelumnya dibandingkan dengan biaya tenaga kerja yang harus dibayarkan pada periode sekarang. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya operasional yang dikeluarkan oleh LPD. Laba atau rugi dari suatu LPD didapatkan dari hasil pengurangan antara pendapatan operasional LPD dengan biaya operasional LPD. Semakin besar jumlah biaya tenaga kerja yang dibayarkan dapat menambah jumlah biaya operasional LPD, sehingga laba yang diperoleh oleh LPD akan semakin menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ernia, dkk. (2011), menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya operasional terhadap profitabilitas LPD Kabupaten Buleleng. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu dan Suparta (2011), menyatakan rasio biaya operasional – pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan pada

profitabilitas LPD di Kota Denpasar periode 2006 – 2010 yang berarti jika semakin rendah angka rasio BOPO maka semakin baik kondisi dari LPD tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₅: Tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba LPD.

Pertumbuhan aset merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan total asetnya pada periode tertentu. Pertumbuhan aset mencerminkan seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta mencerminkan ukuran dari perusahaan (Modugu *et al*, 2012). Pertumbuhan aset LPD dipengaruhi oleh beberapa faktor, apabila pendapatan LPD bertambah maka total aset juga bertambah. Pendapatan LPD salah satunya bersumber dari bunga kredit yang merupakan laba LPD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusmala, dkk. (2014), menyatakan PPAP dan ROA berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset LPD. Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa dan Bassam (2010), menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₆: Pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh faktor – faktor variabel bebas laba berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset LPD

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di LPD Kabupaten Gianyar, dengan alasan bahwa LPD di Kabupaten Gianyar merupakan salah satu LPD yang memiliki total aset dan total laba yang cukup tinggi di Provinsi Bali. Total aset yang dimiliki dan total laba yang diperoleh LPD di Kabupaten Gianyar mengalami pertumbuhan yang pesat tiap tahunnya, sehingga bisa dikatakan bahwa LPD di Kabupaten Gianyar memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten yang memiliki LPD terbanyak kedua di Provinsi Bali yaitu sebanyak 270 LPD. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor – faktor pertumbuhan laba serta dampaknya terhadap pertumbuhan aset LPD di Kabupaten Gianyar.

Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan laba dan tingkat pertumbuhan aset. Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pada periode tertentu yang dinyatakan dalam prosentase. Pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang (Jang dkk., 2007). Pertumbuhan aset merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan total asetnya pada periode tertentu. Pertumbuhan aset mencerminkan seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta mencerminkan ukuran dari perusahaan (Modugu *et al.*, 2012).

Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat perputaran kas, tingkat pertumbuhan kredit, tingkat pertumbuhan tabungan, tingkat pertumbuhan biaya bunga, tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas – kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (Menuh, 2008). Menurut Pradnyawati (2012), pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan laba suatu lembaga keuangan dan meningkatkan kinerja lembaga keuangan. Pertumbuhan tabungan menggambarkan tingkat perkembangan volume tabungan yang disalurkan oleh pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan (Lailatul dan Bajra, 2015). Pertumbuhan biaya bunga menunjukkan perkembangan jumlah biaya bunga yang harus dibayarkan pada periode sebelumnya yang dibandingkan dengan perkembangan jumlah biaya bunga yang harus dibayarkan pada periode sekarang. Pertumbuhan biaya tenaga kerja dapat dilihat dari jumlah biaya tenaga kerja yang dibayarkan pada periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah biaya tenaga kerja yang dibayarkan pada periode sekarang.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka meliputi laporan keuangan LPD yang ada di Kabupaten Gianyar periode Desember 2012 sampai dengan Desember 2015. Data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa berupa laporan keuangan LPD yang ada di Kabupaten Gianyar dari Desember 2012 sampai dengan Desember 2015 yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Gianyar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Gianyar tahun 2012 – 2015. Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan LPD yang terdaftar pada LPLPD Kabupaten Gianyar. Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis, *skewnes*. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba, tingkat pertumbuhan aset, tingkat perputaran kas, tingkat pertumbuhan kredit, tingkat pertumbuhan tabungan, tingkat pertumbuhan biaya bunga, dan tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja. Pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai tengah dan deviasi standar.

Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum melakukan model regresi. Perhitungan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel terikatnya adalah tingkat pertumbuhan laba dan tingkat pertumbuhan aset dan variabel bebasnya, tingkat perputaran kas, tingkat pertumbuhan kredit, tingkat pertumbuhan tabungan, tingkat pertumbuhan biaya bunga dan tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja. Analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:101). Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Laba dan Pertumbuhan Aset
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X1 : Tingkat Perputaran Kas
- X2 : Tingkat Pertumbuhan Kredit
- X3 : Tingkat Pertumbuhan Tabungan
- X4 : Tingkat Pertumbuhan Biaya Bunga
- X5 : Tingkat Pertumbuhan Biaya Tenaga Kerja
- e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan nilai minimum, nilai maksimum, nilai

mean dan standar deviasi. Tabel 1 memperlihatkan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

| No | Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Dev |
|----|--|-----|--------|--------|-------|----------|
| 1 | Tingkat Perputaran Kas(X ₁) | 162 | 0 | 306,00 | 12,44 | 25,646 |
| 2 | Tingkat Pertumbuhan Kredit (X ₂) | 162 | -7,00 | 79,00 | 26,42 | 15,430 |
| 3 | Tingkat Pertumbuhan Tabungan (X ₃) | 162 | -63,00 | 341,00 | 32,51 | 56,354 |
| 4 | Tingkat Pertumbuhan Biaya Bunga (X ₄) | 162 | -85,00 | 154,00 | 22,85 | 23,444 |
| 5 | Tingkat Pertumbuhan Biaya Tenaga Kerja (X ₅) | 162 | -87,00 | 271,00 | 24,54 | 34,259 |
| 6 | Pertumbuhan Laba (Y) | 162 | -13,00 | 292,22 | 22,43 | 30,400 |
| 7 | Pertumbuhan Aset (Y) | 162 | -86,00 | 579,00 | 25,69 | 48,018 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel tingkat perputaran kas memiliki pengertian bahwa rata-rata tingkat perputaran kas pada LPD sampel tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah positif dengan nilai sebesar 12,44 dengan nilai minimal dan maksimal berarti perusahaan sampel memiliki nilai tingkat perputaran kas paling rendah sebesar 0,00 dan paling tinggi sebesar 306,00. Nilai rata-rata variabel tingkat pertumbuhan kredit memiliki pengertian bahwa rata-rata tingkat pertumbuhan kredit pada LPD sampel tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 sebesar 26,42. Nilai minimal dan maksimal berarti LPD sampel memiliki nilai tingkat pertumbuhan kredit tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 paling rendah sebesar -7,00 dan paling tinggi sebesar 79,00.

Berdasarkan Tabel 1 nilai rata-rata variabel tingkat pertumbuhan tabungan memiliki pengertian bahwa rata-rata tingkat pertumbuhan tabungan pada LPD sampel pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 32,51. Nilai minimal dan maksimal berarti LPD sampel memiliki nilai tingkat pertumbuhan tabungan pada

tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 paling rendah sebesar -63,00 dan paling tinggi sebesar 341,00. Nilai rata-rata variabel tingkat pertumbuhan biaya bunga pada tahun 2013 sampai dengan 2015 sebesar 22,85 menunjukkan rata-rata tingkat pertumbuhan biaya bunga yang dimiliki oleh LPD sampel. Variabel tingkat pertumbuhan biaya bunga pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 memiliki nilai minimum sebesar -85,00 dan nilai maksimum sebesar 154,00.

Berdasarkan Tabel 1 nilai rata-rata variabel tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja memiliki pengertian bahwa rata-rata tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja pada LPD sampel pada tahun 2013 sampai tahun 2015 adalah sebesar 24,54 dengan nilai minimal dan maksimal berarti LPD sampel memiliki nilai tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 paling rendah sebesar -87,00 dan paling tinggi sebesar 271,00. Nilai rata-rata variabel tingkat pertumbuhan laba memiliki pengertian bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada LPD sampel pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 22,43. Nilai minimal dan maksimal berarti LPD sampel memiliki nilai tingkat pertumbuhan laba pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 paling rendah sebesar -13,00 dan paling tinggi sebesar 292,00.

Berdasarkan Tabel 1 nilai rata-rata variabel pertumbuhan aset memiliki pengertian bahwa rata-rata pertumbuhan aset pada LPD sampel pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 25,68. Nilai minimal dan maksimal berarti LPD sampel memiliki nilai tingkat pertumbuhan aset pada tahun 2013 sampai tahun 2015 paling rendah sebesar -86,00 dan paling tinggi sebesar 579,00. Uji normalitas

bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal. Untuk dapat melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan uji non parametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 5 yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

| Model | N | Asymp.sig (2-tailed) |
|----------------------|-----|----------------------|
| Persamaan Regresi Y1 | 162 | 0,151 |
| Persamaan Regresi Y2 | 162 | 0,200 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa unstandardized residu memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas 0,05. Berarti seluruh data berdistribusi normal.

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian deret waktu. Uji autokorelasi dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjustud R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Y1 | 0,283a | 0,080 | 0,051 | 29,620 | 2,014 |
| Y2 | 0,161a | 0,026 | 0,020 | 47,542 | 2,025 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 model Y1, nilai dw sebesar 2,014. Nilai du untuk jumlah sampel 162 dengan 5 variabel bebas (k) serta $\alpha=5\%$ adalah 1,807. Maka nilai $4 - du$ adalah 2,193, sehingga hasil uji autokorelasinya adalah $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,807 < 2,014 < 2,193$, maka data bebas dari autokorelasi. Berdasarkan Tabel 3 model Y2 nilai dw sebesar 2,025. Nilai du untuk jumlah sampel 162 dengan 1

variabel bebas (k) serta $\alpha=5\%$ adalah 1,731. Maka nilai $4 - d_u$ adalah 2,269, sehingga hasil uji autokorelasinya adalah $d_u < d_w < 4 - d_u$ yaitu $1,731 < 2,025 < 2,269$, maka data bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikoleniaritas

| Model | Variabel | Tolerance | VIF | Ket |
|-------------------|---------------------------|-----------|-------|-------------------------|
| Regresi 1 | Tik. Perputaran Kas | 0,091 | 1,009 | Bebas Multikoleniaritas |
| | Tik. Pertumbuhan Kredit | 0,768 | 1,303 | Bebas Multikoleniaritas |
| | Tik. Pertumbuhan Tab. | 0,915 | 1,093 | Bebas Multikoleniaritas |
| | Tik. Pert. Biaya Bunga | 0,822 | 1,216 | Bebas Multikoleniaritas |
| | Tik. Pert. Biaya T. Kerja | 0,931 | 1,074 | Bebas Multikoleniaritas |
| Regresi Y1 | Pertumbuhan Laba | 1,000 | 1,000 | Bebas Multikoleniaritas |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa hasil uji multikoleniaritas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikoleniaritas pada model regresi.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Jika signifikansi t dari hasil meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5 yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Variabel | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|-------------------|---------------------------|--------------------|--------------------------|
| Regresi 1 | Tik. Perputaran Kas | 0,403 | Bebas Heterokedastisitas |
| | Tik. Pertumbuhan Kredit | 0,259 | Bebas Heterokedastisitas |
| | Tik. Pertumbuhan Tab. | 0,825 | Bebas Heterokedastisitas |
| | Tik. Pert. Biaya Bunga | 0,939 | Bebas Heterokedastisitas |
| | Tik. Pert. Biaya T. Kerja | 0,570 | Bebas Heterokedastisitas |
| Regresi Y1 | Pertumbuhan Laba | 0,086 | Bebas Heterokedastisitas |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel di atas $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | Hasil Uji |
|------------------------------------|-----------------------------|----------------------|---------------------------|--------|-------|-----------|
| | B | Std. Error | Beta | t | | |
| 1 (Constant) | 8,409 | 4,883 | | 1,722 | 0,087 | - |
| Tik. Per. Kas (X1) | 0,073 | 0,091 | 0,062 | 0,799 | 0,042 | Diterima |
| Tik. Pert. Kredit (X2) | 0,461 | 0,173 | 0,234 | 2,669 | 0,008 | Diterima |
| Tik. Pert. Tab. (X3) | 0,030 | 0,043 | 0,056 | 0,702 | 0,048 | Diterima |
| Tik. Pert. Bunga (X4) | -0,098 | 0,110 | 0,075 | -0,890 | 0,375 | Ditolak |
| Tik. Pert. Biaya Tenaga Kerja (X5) | 0,062 | 0,071 | 0,069 | 0,871 | 0,038 | Diterima |
| Y1 (Constant) | 19,983 | 4,647 | | 4,300 | 0,000 | |
| Pert. Laba (Y1) | 0,254 | 0,123 | 0,161 | 2,059 | 0,041 | Diterima |
| Adjusted R Square | | : 0,197 | | | | |
| F Hitung | | : 4,240 | | | | |
| Sig. F Hitung | | : 0,022 & | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots(2) \\
 &= 8,409 + 0,073 X_1 + 0,461 X_2 + 0,030 X_3 + 0,098 X_4 + 0,062 X_5 + e \\
 &= 19,983 + 0,254 Y_1
 \end{aligned}$$

Nilai konstanta sebesar 8,409 memiliki arti apabila semua variabel independen konstan, maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 8,409. Nilai konstanta sebesar 19,983 memiliki arti apabila semua variabel independen konstan, maka pertumbuhan aset meningkat sebesar 19,983. Nilai koefisien regresi X_1 memiliki arti apabila tingkat perputaran kas meningkat 1% maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,073. Nilai koefisien regresi X_2 memiliki arti apabila tingkat pertumbuhan kredit meningkat 1% maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,461. Nilai koefisien regresi X_3 memiliki arti apabila tingkat pertumbuhan tabungan meningkat 1% maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,030. Nilai koefisien regresi X_4 memiliki arti apabila tingkat pertumbuhan biaya bunga meningkat 1% maka pertumbuhan laba menurun sebesar 0,098. Nilai koefisien regresi X_5 memiliki arti apabila tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja meningkat 1% maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,062. Nilai koefisien regresi Y_1 memiliki arti apabila pertumbuhan laba meningkat 1% maka pertumbuhan aset meningkat sebesar 0,254.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah 0,507. Hal tersebut berarti bahwa 50,7% variabel pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas, tingkat pertumbuhan kredit, tingkat pertumbuhan tabungan, tingkat pertumbuhan biaya bunga, dan tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja, sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar persamaan. Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh

terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa pada periode regresi linear berganda diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan *fit* atau layak digunakan.

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 6 Berdasarkan diketahui bahwa tingkat perputaran kas memiliki nilai t sebesar 0,799 dengan tingkat signifikan 0,042 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Variabel tingkat pertumbuhan kredit memiliki nilai t sebesar 2,669 dengan tingkat signifikan 0,008 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Variabel tingkat pertumbuhan tabungan memiliki nilai t sebesar 0,702 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan tabungan berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba.

Variabel tingkat pertumbuhan biaya bunga memiliki nilai t sebesar -0,890 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,375 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan biaya bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pertumbuhan laba. Variabel tingkat

pertumbuhan biaya tenaga kerja memiliki nilai t sebesar 0,871 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa pertumbuhan laba memiliki nilai t sebesar 2,059 dengan tingkat signifikansi 0,041 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan aset.

Hasil uji parsial tingkat perputaran kas pada pertumbuhan laba LPD menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas memiliki t hitung sebesar 0,799 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba LPD. Hipotesis 1 yang menyatakan tingkat perputaran kas berpengaruh positif pada pertumbuhan laba diterima. Hasil uji parsial tingkat pertumbuhan kredit pada pertumbuhan laba menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan kredit memiliki t hitung sebesar 2,669 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa tingkat pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Hipotesis 2 yang menyatakan tingkat pertumbuhan kredit berpengaruh positif pada pertumbuhan laba diterima. Berdasarkan hasil uji parsial tingkat pertumbuhan tabungan pada pertumbuhan laba menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan tabungan memiliki t hitung sebesar 0,702 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan tabungan berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 3 yang menyatakan tingkat pertumbuhan tabungan berpengaruh positif pada pertumbuhan laba diterima.

Berdasarkan hasil uji parsial tingkat pertumbuhan biaya bunga pada pertumbuhan laba menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan biaya bunga memiliki t hitung sebesar -0,890 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,375 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan biaya bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pertumbuhan laba. Hipotesis 4 yang menyatakan tingkat pertumbuhan biaya bunga berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba ditolak. Berdasarkan hasil uji parsial tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja pada pertumbuhan laba menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja memiliki t hitung sebesar 0,871 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 5 yang menyatakan tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba diterima. Berdasarkan hasil uji parsial pertumbuhan laba pada pertumbuhan aset menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki t hitung sebesar 2,059 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan aset. Hal ini

menunjukkan bahwa Hipotesis 6 yang menyatakan tingkat pertumbuhan laba berpengaruh positif pada pertumbuhan aset diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan hasil analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba LPD. Hal ini disebabkan karena, apabila manajemen keuangan LPD mampu mengelola kasnya seefisien mungkin, maka tingkat perputaran kasnya akan meningkat. Hasil analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan kredit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba LPD. Hal ini disebabkan karena, apabila tingkat pertumbuhan kredit LPD meningkat, maka pendapatan bunga LPD juga akan meningkat. Hasil analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan tabungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba LPD. Hal ini disebabkan karena, saat LPD menerima tabungan dari para nasabah dan terus mengalami pertumbuhan maka manajemen keuangan LPD harus mampu mengelola kas yang masuk dari tabungan tersebut agar tidak ada kas menumpuk. Hasil analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Hal ini berarti banyak

atau sedikitnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh LPD tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba LPD. Hasil analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh faktor – faktor variabel bebas laba secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan aset LPD. Hal tersebut disebabkan karena laba LPD merupakan pendapatan bagi LPD, dimana pendapatan LPD bersifat menambah pertumbuhan aset LPD sehingga apabila pertumbuhan laba LPD meningkat maka pertumbuhan aset LPD juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan untuk setiap LPD yang ada di Kabupaten Gianyar diharapkan untuk membuat laporan keuangannya dengan baik sesuai dengan pengeluaran dan pemasukan LPD yang dialami pada periode tertentu dan menyetorkan laporan keuangan tersebut ke LPLPD sesuai dengan waktu yang ditentukan agar LPLPD mampu menilai mana LPD yang sehat dan yang tidak sehat. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian ini. Kelemahan pada penelitian ini adalah wilayah penelitian yang diteliti hanya 1 wilayah, selain itu tahun yang digunakan sampai pada tahun 2015 dan diharapkan dapat memperoleh data terbaru. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas yang mampu memengaruhi pertumbuhan laba dan pertumbuhan aset LPD, karena semakin banyak variabel bebasnya maka akan semakin valid hasil suatu penelitian.

REFERENSI

- Abdurrahman Antoni and Muhammad Nasri. 2015. Profitability Determinants of Go – Public Bank in Indonesia: Empirical Evidence after Global Financial Crisis. *International Journal of Bussiness and Management Invention*, 4 (1), pp: 37 – 46.
- Adi Bayu Prawira, I Wayan. 2011. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Kas, Pertumbuhan Kredit, dan Rasio BOPO pada Profitabilitas LPD di Kota Denpasar Periode 2006 – 2010. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Ahmad Aref Almazari. 2014. Impact of Internal Factors on Bank Profitability: Comparative Study Between Saudi Arabia and Jordan. *Journal of Applied Finance & Banking*, 4 (1), pp: 1792 – 6580.
- Ahmet Ertugul Calim. 2013. Turkish Banking Sector's Profitability Factors. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3 (1), pp: 27 – 41.
- Ayu Dwikayanthi Pudja, Ni Made. 2013. Pengaruh Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung Periode 2010 – 2012. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Brunilda Duraj and Elvana Moci. 2015. Factors Influencing the Bank Profitability – Empirical Evidence from Albana. *International Journal of Asian Economic and Financial Review*, University of Tirana Economic Faculty Finance Departement, 5 (3), pp: 2222 – 6737.
- Cahyadi Sujana, Putu dan Mustanda, I Ketut. 2014. Pengaruh Cash Turnover, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas LPD. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 8 (2).
- Candra Sudha Adnyana, Alit Suardana, Ketut. 2016. Pengaruh Biaya Operasional Pertumbuhan Aset dan Non Performing Loan terhadap Return on Asset. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (3), pp: 2302 – 8559.
- Dewi Nila Krisna, Putu dan Suartana, I Wayan. 2007. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Universitas Udayana, 4 (2).

- Devi Verena Sari. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010. *Skripsi dipublikasikan* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dhanya Jagadeesh. 2015. The Impact of Savings in Economic Growth: An Empirical Study Based on Botswana. *International Journal of Research in Business Studies and Management Baisago University*, 2 (9), pp: 10 – 21.
- Ernia Friskayanti, Made, Ananta Wikrama, dan Lucy Sri Musmini. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kecukupan Modal dan Jumlah Nasabah terhadap Profitabilitas. *E – Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).
- Fatemeh Nahang dan Maryam Khalili Araghi. 2013. Internal Factors Affecting the Profitability of City Banks. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 5 (12), pp: 2251 – 8385.
- Ghozali, Imam. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*”. Semarang: UNDIP.
- Idowu Abiola dan Awoyemi Samuel Olausi. 2014. The Impact of Credit Risk Management on the Commercial Banks Performance in Nigeria. *International Journal of Management and Sustainability*, 3 (5), pp: 295 – 306.
- Istianingsih Sastrodiharjo dan Utama, I Putu. 2015. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia. *Skripsi dipublikasikan* Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Ismail. 2014. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah. Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jama’an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2012*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khalidazia Ibnu Khaldun dan Iskandar Muda. 2014. The Influence of Profitability and Liquidity Ratios on The Growth of Profit Manufacturing Companies.

International Journal of Economics, Commerce, and Management Faculty of Economic and Business Universitas Sumatera Utara, 2 (12), pp: 2348 – 0386.

Kristiadi Marta, I Made, Bagia, I Wayan, dan Suwendra, I Wayan. 2015. Pengaruh Kredit yang Disalurkan dan Biaya Operasional terhadap Laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *E – Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol.3.

Michael J. Cooper, Huseyin Gulen, and Michael J. Schill. 2008. Asset Growth and the Cross – Section of Stock Returns. *The Journal of Finance*, 53 (4).

Modugu, *et al.* 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidences. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3 (6).

Mustafa M. Soumadi dan Bassam Fathi Aldaibat. 2010. Growth Strategy and Bank Profitability: Case of Housing Bank for Trade & Finance. *European Scientific Journal*, 8 (22), pp: 1857 – 7881.

Sehrish Gul, Faiza Irshad, Khalid Zaman. 2011. Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*, (39).

Seng Sothan. 2014. Causal Relationship Between Domestic Saving and Economic Growth: Evidence from Cambodia. *International Journal of Economic and Finance*, 6 (9), pp:1916 – 9728.

Suartana, I Wayan. 2009. “LPD”. <http://lpdkedonganan.com/>. Diakses 16 Juli 2016.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Usman Dawood. 2014. Factors Impacting Profitability of Commercial Banks in Pakistan for the Period of 2009 – 2012. *International Journal of Acientific and Research Publications MS Finance*, University of Gujrat Pakistan, Vol.4, pp: 2250 – 3153.